

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan, kita semua pasti sudah mengetahui bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi manusia. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan kemampuan/keahlian untuk menunjang keberlangsungan hidup. Maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang baik. Tetapi sebaliknya, jika pendidikan dilaksanakan tidak dengan sebaik-baiknya maka hasil yang diperoleh pun tidak baik pula.

Peran pemerintah untuk mencetuskan generasi-generasi penerus bangsa yang berpendidikan, yaitu dengan ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah yang layak dan ketersediaan fasilitas pendukung pendidikan lainnya. Serta peran guru yang memahami bagaimana perkembangan karakteristik tumbuh kembang anak sekolah dasar, mengelola pembelajaran di dalam kelas, memberikan materi menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.

Sebagaimana yang sudah dituliskan pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1, menyatakan bahwa:

Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu kewajiban yang dilakukan secara sadar dan terencana. Manusia yang berpendidikan akan berproses menjadi manusia yang lebih baik, cerdas,

¹ Amos Neolaka dan Grace Amalia A Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar pengembangan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 2.

berakhlak mulia, berkarakter dan terampil. Sejalan dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah dasar saat ini adalah kurikulum 2013 yang mengarahkan proses pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan minat peserta didik yang menekankan pada kompetensi dan karakter melalui pencapaian pembelajaran.

Kurikulum 2013 pembelajaran di Sekolah Dasar tidak lagi melakukan proses belajar mengajar pada masing-masing mata pelajaran, melainkan disatu padukan ke dalam pembelajaran tematik yang di dalamnya berisi beberapa mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sarana pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa, menanamkan kesadaran kepada generasi muda sebagai penerus bangsa, dan juga pendidikan bela negara yang berhubungan dengan antar warga negara dengan negara.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengajarkan siswa untuk mematuhi nilai atau norma-norma yang ada dilingkungan setempat, memahami hak dan kewajiban sebagai masyarakat negara Indonesia, sopan santun, menghargai serta menghormati keberagaman karakteristik antar suku, ras, budaya, dan agama yang ada di Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran PPKn diperlukan media belajar yang menarik sebagai pendukung pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Belajar adalah suatu proses dimana seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga bukan suatu aktifitas yang membosankan, melainkan belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Seperti halnya jika kita berinteraksi dengan suatu individu atau kelompok, hal ini dapat diartikan sebagai kegiatan belajar karena seseorang akan mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diperoleh, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar maka akan menambah wawasan baru.²

² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 3.

Seperti yang kita ketahui pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka, tetapi dengan adanya (COVID-19) kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Banyak sekolah diberbagai nagara menutup sekolah-sekolah untuk meminilalisir penyebaran virus COVID-19, salah satunya adalah Indonesia. Adanya pandemi COVID-19 melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi secara *online* sebagai media pembelajaran. Sehingga adanya perubahan proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk belajar dirumah. Dengan kondisi demikian, diperlukannya media pembelajaran yang menarik untuk menunjang pembelajaran daring.

Media pembelajaran menurut Mustofa Abi Hamid adalah alat perantara atau pengantar pesan dan penerima pesan yang berisikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan diterima oleh siswa. Penyampaian materi melalui media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, sehingga siswa akan lebih cepet menerima informasi dan termotivasi untuk semangat belajar. Dengan adanya media pembelajaran yang beragam dan proses pembelajaran berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.³

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian Ricka Tesi Muskania dan Zulela MS mengenai realita transformasi *digital* pendidikan di sekolah dasar. Peneliti menuliskan bahwa begitu banyak sarana *digital* yang dapat dilakukan guru untuk memberikan materi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Serta perlu diadakan *workshop* untuk guru sebagai tenaga pendidik yang bertujuan untuk manambah dan meningkatkan kualitas pengetahuan *digital*. Namun terdapat masalah baik didaerah perkotaan maupun didaerah tertinggal prihal pembelajaran jarak jauh yang memiliki dampak negatif yaitu kurangnya pembentukan karakter siswa.⁴ Hal tersebut membuktikan bahwa perlunya diadakan *workshop*

³ Mustofa Abi Hamid, dkk. *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hh. 3-4.

⁴ Ricka Tesi Muskania dan Zulela MS. Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Januari 2021, Volume 6, Nomer 2, hh: 161-163.

guru untuk motivasi dan menciptakan ruang belajar digital yang kreatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam jurnal penelitian Cecep Abdul Cholik yang berjudul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia" menyatakan bahwa, jika dahulu sebagian besar pembelajaran di Indonesia menggunakan metode ceramah dimana guru menjadi sumber belajar utama bagi siswa, maka dengan adanya pemanfaatan teknologi dan informasi, siswa diharapkan mulai aktif dalam hal belajar dan sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.⁵ Dengan demikian, media teknologi informasi sangat berperan sebagai media belajar siswa agar siswa tidak pasif dalam belajar.

Data lain yang diperoleh dari hasil penelitian Farida Hasan yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn" menuliskan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn masih kurang. Siswa pasif dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar Ujian Akhir Semester siswa masih rendah. Banyak siswa yang kesulitan memahami materi karena materi yang terlampau banyak dan sumber belajar yang terbatas. Guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai alat bantu mengajar metode ceramah yang selama ini digunakan.⁶

Selain media, pembelajaran juga membutuhkan model yang menarik agar siswa tidak jenuh. Model pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas yang sudah direncanakan bagaimana sistematis pembelajaran dari pembukaan hingga penutup. Penggunaan model pembelajaran bertujuan sebagai pedoman guru agar tetap mengajar sesuai dengan konteksnya.⁷

⁵ Cecep Abdul Cholik, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Indonesia. Juni 2022, Vol. 2, No. 6, h. 21.

⁶ Fadilah Hasan Rahmaibu, Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. Jurnal Kreatif. September 2016, h. 2.

⁷ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 42.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah 07 didapatkan fakta bahwa banyak siswa yang jarang mengerjakan dan mengumpulkan tugas saat pembelajaran daring ini berlangsung. Guru tersebut juga menyebutkan bahwa tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan kurangnya minat membaca anak-anak mereka, terlebih pada pembelajaran PPKn. Hal tersebut disebabkan karena media yang digunakan hanyalah buku tematik. Akibat dari kurangnya minat membaca tersebut, banyak siswa yang kurang memahami materi pada pembelajaran PPKn. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti oleh siswa. 5 orang menyebutkan bahwa mereka kurang memahami materi manfaat keberagaman karakteristik, 2 orang menyebutkan bahwa mereka kurang memahami materi kewajiban dan hak, 1 orang menyebutkan bahwa ia kurang memahami materi makna simbol Pancasila.

Materi keberagaman karakteristik individu berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan masih kurangnya pemahaman dan penerapan terhadap materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Karang Tengah 07 memperoleh informasi bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh berakibat kurang maksimalnya hasil belajar dan rendahnya penerapan materi pada kehidupan sehari-hari. Data yang didapat dari hasil PAS (Penilaian Akhir Semester) Ganjil siswa banyak menjawab salah dipembelajaran PPKn pada Tema 1 KD 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Dan KD 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Guru tersebut juga menyebutkan bahwa saat penilaian PAS banyak siswa yang belum mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah tersebut terlebih pada muatan pembelajaran PPKn. Nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 72, sedangkan KKM sekolah tersebut adalah 75.

Oleh karena itu, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi Keberagaman jika tidak segera diperbaiki akan berakibat buruk pada kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan media belajar yang siswa pelajari kurang menarik dan belum bisa memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang materi manfaat keberagaman karakteristik. Selain itu sekolah membutuhkan media belajar untuk menunjang pembelajaran agar meningkatnya hasil belajar siswa sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama juga terjadi pada SD tempat peneliti melakukan PKM (Praktik Keterampilan mengajar) yaitu SDN Cipinang Melayu 07 Pagi. Beberapa siswa sangat jarang untuk mengumpulkan tugas daring secara tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurang mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang guru berikan sehingga tidak ada minat dan motivasi untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dari permasalahan yang ada diperlukan adanya solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi keberagaman. Salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa permainan, bahan ajar, LKPD, buku, dll. Media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar dapat dikatakan baik apabila media tersebut sesuai dengan materi, menarik, dan sesuai dengan kenyataan yang ada (konkrit). Media pembelajaran juga harus menyertakan gambar-gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga tidak hanya tulisan dan angka yang terdapat dalam media tersebut. Pengembangan media juga dapat disertakan dengan basis, seperti metode pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dll.

Solusi yang peneliti ambil adalah dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan *E-book* Berbasis *Contextual Teaching Learning* Tema Cita-Citaku Untuk Muatan Pelajaran PPKn Kelas IV SD". Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik. *E-book* ini berisikan materi manfaat keberagaman cita-cita dalam

kehidupan sehari-hari yang disusun dengan jelas sehingga mudah dipahami dan disertai dengan gambar yang cerah dan menarik. Kemudian pada setiap bahasan materi mencakup beberapa komponen CTL yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan budaya). Sehingga siswa tidak hanya mencatat dan menghafal, tetapi melalui materi yang dipelajari siswa dapat memahami dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta siswa memiliki pengalaman secara langsung. Terdapat *video* pembelajaran singkat, dan terdapat soal latihan terkait materi manfaat keberagaman cita-cita dalam kehidupan sehari-hari.

E-book ini dapat diakses melalui *smartphone*, *laptop*, dan komputer mengingat sekarang dalam kondisi pandemi sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan. *E-book* yang diberikan kepada siswa dalam format HTML, sehingga siswa tidak perlu mendownload aplikasi bawaan. Dengan demikian *E-book* dapat dijadikan media belajar tambahan siswa khususnya pembelajaran PPKn yaitu menghubungkan materi ajar yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Media ini juga nantinya dapat diakses secara *online* melalui link yang akan dibagikan kepada siswa dan dapat digunakan untuk pembelajaran *online* maupun *offline* dengan menampilkannya melalui proyektor.

Peneliti mengembangkan *E-book* karena dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir.⁸ Selain itu pengembangan *E-book* memperoleh hasil kepraktisan dan keefektifan dalam penggunaannya, serta pengembangan *E-book* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar.⁹

Dalam pengembangan ini peneliti juga menggunakan basis *Contextual Teaching Learning* karena, pengaruh penggunaan Bahan Ajar

⁸ Tri Susilawati dan Rusdinal. Pengembangan Media Pembelajaran *E-book* Berbasis Blended Learning Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2022. Vol. 8, No. 2, h. 385.

⁹ Muhamad Alfian Efendi. Pengembangan E-Book Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Sial, dan Agama*. 2022. Vol. 8, No. 1, hh. 348-349.

PKN kelas V yang berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain penggunaan Bahan Ajar PKN kelas V yang berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰ Selain itu penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan solusi untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar PKN di Sekolah Dasar. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKN siswa sekolah dasar. Hal ini ditinjau dari data setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar PKN siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.¹¹

E-book berbasis CTL merupakan media belajar yang berbeda dengan biasanya, hal ini pula yang membedakan peneliti dengan peneliti lainnya dalam mengembangkan *E-book*. *E-book* berbasis CTL bukan hanya sekedar menghafal, akan tetapi merupakan proses memperoleh pengalaman sendiri, menyelesaikan masalah yang sederhana, mendapat pengetahuan dan kenyataan. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna untuk kehidupan peserta didik.¹²

Konsep strategi pembelajaran CTL pertama mengutamakan proses siswa untuk memahami materi dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi sendiri, artinya siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga proses belajar siswa tidak hanya menerima materi pelajaran dari guru saja. Kedua, CTL mengajak siswa untuk mengaitkan

¹⁰ Dewi Septiani Mandasari. Pengembangan Bahan Ajar Pkn Kelas V yang Berorientasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Lerpak 3 Bangkalan. 2019. Vol. 5, No. 2, h. 5.

¹¹ Fikriyatus Soleha. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 2021. Vol. 5, No. 5, h. 3123.

¹² Maulana, dkk. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), h. 21.

materi yang dipelajari dengan kehidupan yang sebenarnya. Segala pengalaman belajar yang diperoleh siswa diharapkan dapat dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, pembelajaran CTL mengajarkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya ke dalam kehidupan sehari-hari. Artinya pengetahuan yang didapat siswa akan lebih bermakna dan tidak terlupakan jika dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa strategi CTL tepat digunakan pada pembelajaran PPKn secara daring melalui pengembangan *E-book* berbasis CTL. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran PPKn khususnya mengenai materi manfaat keberagaman cita-cita dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari siswa dirumah adalah keterlibatan dari materi manfaat keberagaman cita-cita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akan memberikan keringanan bagi guru untuk membimbing melaksanakan pembelajaran dengan kontekstual secara daring. Siswa juga dapat memanfaatkan media teknologi internet untuk menggali informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran.¹⁴

Peneliti berharap dengan dikembangkannya *E-book* berbasis CTL, guru dan siswa dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan, dapat mempermudah pembelajaran dengan mengaksesnya dimana saja dan kapan saja, serta memperoleh pengetahuan yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami dan menambah informasi baru melalui isi materi, melihat gambar dengan jelas, memahami isi *video* pelajaran, dan mengerjakan latihan soal yang ada pada *E-book* berbasis CTL.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹³ Andi Prastowo, "*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*", (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2019), hh. 248-250.

¹⁴ Giyarsi. Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Education Journal*. 2020. Vol. 1, No. 3, h. 237.

1. Penggunaan media pembelajaran pada muatan pelajaran PPKn kurang menarik
2. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn masih belum menggunakan model pembelajaran khususnya *Contextual Teaching Learning*
3. Siswa masih kurang paham mengenai materi manfaat keberagaman karakteristik dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari
4. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran *E-book* berbasis *Contextual Teaching Learning*

C. Pembatasan Masalah

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar
2. Materi PPKn yang dikembangkan pada penelitian ini adalah manfaat keberagaman cita-cita dalam kehidupan sehari-hari
3. Produk yang dihasilkan berupa *E-book* berbasis CTL

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dipaparkan. Permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengembangan *E-book* Berbasis CTL Tema Cita-Citaku Untuk Muatan Pelajaran PPKn Kelas IV SD?
2. Bagaimana Kelayakan *E-book* Berbasis CTL Tema Cita-Citaku Untuk Muatan Pelajaran PPKn Kelas IV SD?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam pengembangan *E-book* berbasis CTL.

2. Secara Praktis
 - a. Siswa

Pengembangan *E-book* berbasis CTL sebagai media belajar pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran

PPKn tema 6 kelas IV SD dan materi manfaat keberagaman cita-cita dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan melalui *E-book* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, motivasi, serta meningkatkan kreatifitas guru untuk mengembangkan *E-book* berbasis CTL sebagai media belajar pada pembelajaran PPKn tema 6 kelas IV SD.

c. Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah mendapatkan informasi, masukan, dan pengalaman untuk lebih mengembangkan media belajar *digital* sebagai perbaikan pelajaran PPKn di sekolah, serta model pembelajaran menjadi menarik dan lebih baik, khususnya pada pembelajaran PPKn kelas IV sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

d. Peneliti Lain

Dapat dijadikan acuan atau referensi serta pertimbangan mengembangkan media digital lainnya.

